

Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Pada Anak Tk Jabal Rahma Palu*Parenting In Developing Autonomy Attitudes Of Children At Jamal Rahma Kindergarten Palu***Fitriyanti**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: Fitriyanti2291@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pola asuh orang tua di TK Jabal Rahma Palu dalam mengembangkan sikap kemandirian anak dan bagaimana upaya pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan data. Agar yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian pada anak TK Jabal Rahma Palu Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan pola asuh orang tua di TK Jabal Rahma Palu dalam mengembangkan sikap kemandirian anak, biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, dan mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain, serta mengajarkan kemandirian anak sejak dini untuk mandiri dalam melakukan setiap kegiatan. Dalam penerapan pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian pada anak adalah dengan membuat peraturan yang dapat ditaati anak, memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap dikontrol dan mengontrol terhadap keinginan anak, sehingga anak tidak terbiasa acuh tak acuh dengan peraturan dan kebebasan yang orang tua berikan. Dengan demikian sikap kemandirian anak akan tumbuh dengan sendirinya. Upaya pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian anak, orang tua jangan terlalu membatasi aktivitas dan kreativitas seorang anak. Sebab, dengan membatasi aktivitas dan kreativitas anak, berarti secara tidak langsung orang tua telah menghambat atau memperlambat kemandirian anak. Upaya pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian anak adalah agar memberikan kebebasan anak beraktivitas dan berkreasi dengan sendirinya serta tidak membantasi anak. Kemudian membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Serta membiasakan anak melakukan sendiri keperluannya, melihat keperluan yang bagaimana yang akan dia lakukan agar anak tersebut tidak manja.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Sikap Kemandirian pada Anak**Abstract**

The purpose of this research is to find out (1) how is the application of parenting at Jabal Rahma kindergarten palu to develop children autonomy attitudes, and (2) how is the effort of parenting to develop children autonomy attitudes. This research used qualitative descriptive research method. Techniques of data collection are observation, interview and documentation. Data analysis used data reduction, data display and data verification. For their validity and creditability of obtained data are guaranteed, the checking of data validity is done through triangulation method. Based on the research findings of parenting to develop children autonomy attitudes of Jabal Rahma kindergarten palu subdistrict Talise District of Mantikulore can be concluded that the application of parenting at Jabal Rahma Kindergarten Palu in developing children autonomy attitudes, it is usually indicated by the ability of determining their fate themselves, creative, initiative, manage behavior, responsible, can hold back one self, make decisions by himself, can overcome problems without influence from someone, and teaching autonomy to children early to be autonomous in doing every activity. In the application of parenting to develop children autonomy attitudes, the children are asked to make rules that can be obeyed by them. Giving children freedom but they are persistently controlled and control their willingness so that they usually obey the rules and freedom given by their parents. Therefore the children autonomy will grow by itself. The effort of parenting to develop autonomy attitudes, parent do not much restrict children activity and creativity. Because of restricting children activity and creativity, parents indirectly hamper or slow children autonomy down. The effort of parenting to develop children autonomy attitudes is to give children freedom to do activity and creativity by themselves and do not restrict them. Then to make children habit to do assignments by themselves without help by other people and make them habit to do their needs, seeing what and how needs that they do in order that they are not spoiled.

Keywords: parenting, children autonomy attitudes

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak nol sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Dalam hal ini, sukses masa depan hanya dapat diciptakan dengan mempersiapkan generasi sekarang ini, salah satu upaya ke arah tersebut adalah PAUD yang terpadu dan berorientasi masa depan.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena itu anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak adalah anugerah dalam sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengasuh dan mendidik anak agar menjadi penerus yang berguna bagi keluarga serta berguna bagi bangsa dan negara. Generasi yang baik, dapat dilihat dari perilaku dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Maka dari itu, pola asuh orang tua sangat dibutuhkan anak dalam masa perkembangannya sejak mereka dilahirkan hingga mereka memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Anak akan mandiri bila dimulai dari keluarganya dan hal inilah yang menyebabkan tingkat kemandirian seseorang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, karena faktor yang mempengaruhi kemandirian tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah: keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat. Orang tua yang salah menerapkan pola asuh akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Tentu saja penerapan orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh

yang bijaksana atau menerapkan pola asuh yang setidak-tidaknya tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang anak. Pola asuh orang tua menjadi tiga yakni otoriter, permisif, dan demokratis.

Pola asuh orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan kemandirian pada anak, terutama pada anak usia dini. Akan tetapi kebanyakan dari orang tua melarang anak untuk bertanya hal yang mungkin membuat anak penasaran. Orang tua juga melarang anak untuk melakukan kegiatan ini dan itu. Perlu diketahui bahwa hal tersebut akan membuat anak merasa terkekang dan anak merasa tidak percaya diri ketika akan melakukan kegiatan yang anak sukai. Semua itu

akan membuat anak menjadi tidak mandiri dalam semua hal.

Kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini penting karena ada kecenderungan dikalangan orang tua sekarang ini untuk memberikan proteksi secara berlebihan terhadap anak-anaknya. Intervensi orang tua hanya dilakukan kalau memang kondisi anak-anak diharapkan dapat terwujud. Pribadi sukses biasanya telah memiliki kemandirian sejak kecil, Mereka terbiasa berhadapan dengan banyak hambatan dan tantangan. Sifat mandiri yang memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan.

Mengingat Sikap kemandirian anak sangat penting bagi kelangsungan perkembangan anak. Maka dari itu sangat penting untuk disikapi bersama-sama oleh orang tua dan guru dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian seorang anak, dan mengajari anak untuk dapat melakukan kegiatan yang dikehendaki dan melatih anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi tanpa meminta bantuan dari orang lain terutama orang tua, serta pola asuh yang baik sesuai dengan anak usia dini.

Terkait dengan masalah yang terdapat di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pola Asu Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Pada Anak TK Jabal Rahma Palu”.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat

deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara memaparkan keadaan obyek yang akan diteliti baik seseorang, masyarakat atau lembaga sebagaimana semestinya berdasarkan fakta yang ada. Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang lebih menonjolkan pengumpulan data-data dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang dan berdasarkan fakta-fakta (kenyataan) yang tampak sebagaimana adanya data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 09 Januari 2021, yaitu peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah TK Jabal Rahma Palu. peneliti kemudian berbincang dengan kepala sekolah terkait waktu pelaksanaan penelitian dan hal-hal yang akan dilakukan selama penelitian. Peneliti memperoleh informasi bahwa TK Jabal Rahma Palu terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok A dan B. Jumlah seluruh peserta didik TK Jabal Rahma Palu pada tahun 2020/2021 yaitu sebanyak 7 orang. Selanjutnya setelah memperoleh persetujuan untuk melakukan penelitian oleh kepala sekolah, maka pada hari senin tanggal 11 Januari 2021 peneliti melaksanakan observasi lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kelas sebelum penelitian.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan jawaban pada saat diwawancarai, catatan hasil pengamatan serta dokumentasi yang didapat dari observasi dan mendiskusikan data tersebut dengan teori serta kajian pustaka yang menjelaskan tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian pada anak TK Jabal Rahma Palu.

Penerapan Pola Asuh Orang Tua di TK Jabal Rahma Palu dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Anak

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Agar anak dapat mandiri orang tua harus mengajarkan kemandirian anak sejak dini orang tua harus selalu mendorong anak untuk mandiri dalam melakukan setiap kegiatan. Untuk melatih kemandirian anak, selain menyediakan kesempatan yang sesuai dengan umur anak (menyelesaikan tugas sendiri, membuat keputusan) juga perlu menyediakan bantuan hanya jika mereka minta. Adanya kerja sama dan dukungan yang baik mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dengan guru di sekolah melalui pembiasaan akan dapat menumbuhkan sikap kemandirian siswa yang positif sehingga menjadi anak-anak yang mandiri dari sejak kecil yang akan sukses baik secara akademik maupun pengalaman dalam menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang.

Menurut Kohn dalam Hawadi (2013: 10-11) menyatakan bahwa pola asuh “merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggung jawab terhadap anak”.

Cara orang tua anak di TK Jabal Rahma Palu dalam mengasuh anak berbeda-beda, orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anaknya. Akan tetapi orang tua tetap memberikan pengawasan, dengan tujuan agar anak menjadi mandiri dan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Agar anak dapat mandiri orang tua harus mengajarkan kemandirian anak sejak dini orang tua harus selalu mendorong anak untuk mandiri dalam melakukan setiap kegiatan.

Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua peserta didik dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian pada anak adalah dengan membuat peraturan yang dapat ditaati anak, memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap dikontrol dan mengontrol terhadap keinginan anak, sehingga anak tidak terbiasa acuh tak acuh dengan peraturan dan kebebasan yang orang tua berikan. Dengan demikian sikap kemandirian anak akan tumbuh dengan sendirinya.

Upaya Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Anak

Upaya pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian harus ditingkatkan setahap demi setahap seiring dengan perkembangan motorik, afeksi, dan kognitif anak. Memaksa anak untuk mandiri sebelum waktunya, merupakan maltreatment yang nantinya bisa menyebabkan anak mengalami gangguan perkembangan sehingga bukan kematangan yang didapatkan, tetapi anak tidak mampu untuk menyesuaikan diri secara sehat pada setiap tahap perkembangan dalam hidupnya. Maka dari itu sebagai orang tua jangan terlalu membatasi aktivitas dan kreativitas seorang anak. Sebab, dengan membatasi aktivitas dan kreativitas anak, berarti secara tidak langsung orang tua telah menghambat atau memperlambat kemandirian anak.

Kemandirian anak TK Jabal Rahma Palu sangatlah beragam. Ada sebagian anak yang sudah bisa mandiri dan ada juga yang belum bisa mandiri. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian anak sudah mandiri. Yaitu, anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa bantuan dari orang lain. Namun ada juga sebagian anak yang belum mandiri. yaitu, anak belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa bantuan dari orang lain. Dengan demikian guru mengupayakan agar kemandirian berkembang dengan baik. Sebagai orang tua jangan terlalu dibatasi aktivitas dan kreativitas anaknya. Selalu memberikan semangat anak agar mau mengerjakan tugasnya sendiri.

Orang tua dapat menumbuhkan kemandirian dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang ia dapat kerjakan sendiri. Jika kepercayaan orang tua dengan anak tinggi, maka anak akan lebih mandiri, sedangkan jika kepercayaan orang tua rendah maka anak akan kurang mandiri dan takut untuk mengambil keputusan. Maka peran orang tua sangat diperlukan untuk membentuk kemandirian anak, anak tidak akan tumbuh menjadi mandiri tanpa adanya dorongan dari orang tua.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua TK Jabal Rahma Palu dalam mengembangkan sikap kemandirian anak, biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, dan mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain, serta mengajarkan kemandirian anak sejak dini untuk mandiri dalam melakukan setiap kegiatan. Dalam penerapan pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian pada anak adalah dengan membuat peraturan yang dapat

ditaati anak, memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap dikontrol dan mengontrol terhadap keinginan anak, sehingga anak tidak terbiasa acuh tak acuh dengan peraturan dan kebebasan yang orang tua berikan. Dengan demikian sikap kemandirian anak akan tumbuh dengan sendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi M. Ahmad. 1989. Tafsir Al-Maraghi. Semarang CV Toha Putra
- Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (1992). Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU RI No. 2 Tahun 1989. Jakarta : Sinar Grafika.
- Departemen Agama. 1989. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Mahkota
- Lydia Freyani Hawadi. 2013. Komunikasi Dalam Pengasuhan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. 7 Tips Aplikasi Pakem. Jogjakarta: Diva Press.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Yessica, Loretta Intan. 2008. Fenomena Kemandirian pada Anak Tunggal. Skripsi dipublikasikan. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rosa Listyandari. 2011. Jangan Tunda Mencetak Anak Hebat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.